

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode demonstrasi pada pelatihan menjahit di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten telah berjalan dengan baik dan terbukti menjadi upaya yang relevan dalam meningkatkan kompetensi peserta. Proses pelatihan dimulai dengan perencanaan yang mencakup penentuan tujuan, penyusunan materi berdasarkan SKKNI, penyesuaian dengan kebutuhan lokal dan standar uji LSP, pengadaan alat dan bahan, serta pengaturan ruang praktik yang sesuai. Metode demonstrasi ini diterapkan secara bertahap untuk memastikan peserta memahami setiap langkah menjahit, mulai dari pembuatan pola hingga penyusunan hasil akhir dan keselamatan kerja.

Peran instruktur menjadi kunci utama keberhasilan pelatihan ini. Sebagai informator, instruktur menyampaikan materi inti secara bertahap, komunikatif, dan disertai demonstrasi nyata. Sebagai fasilitator, ia menciptakan suasana belajar kondusif, mendorong peserta aktif berlatih, dan memberi arahan saat diperlukan. Sebagai motivator, instruktur membangun hubungan akrab dan memberikan dorongan semangat agar kepercayaan diri peserta terjaga. Sebagai evaluator, ia menilai hasil praktik melalui observasi aspek teknis secara formatif dan membina, meskipun belum terdokumentasi secara formal. Pendampingan dilakukan aktif selama praktik, namun keterbatasan jumlah instruktur yang hanya satu orang membuat penilaian belum sepenuhnya terstruktur dan merata kepada seluruh peserta.

Dari segi hasil, metode demonstrasi terbukti efektif meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta, dengan hasil 16 peserta dapat membuat baju dan rok selama 25 hari pelaksanaan sesuai dengan level dasar. Peserta mampu mencapai tahap imitasi (menirukan langkah instruktur), berkembang ke tahap manipulasi (mencoba secara mandiri dengan sedikit bimbingan),

presisi (menghasilkan jahitan rapi dan konsisten), hingga artikulasi (mengatur urutan kerja dengan baik untuk mencapai hasil akhir yang sesuai). Capaian ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami proses menjahit, tetapi juga menguasainya hingga siap untuk diterapkan di dunia kerja atau berwirausaha.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pengelola

Berdasarkan hasil penelitian, sarana dan prasarana pelatihan seperti alat, bahan, serta fasilitas ruang praktik di UPTD Latihan Kerja Provinsi Banten telah tersedia dengan baik dan mampu mendukung proses pelatihan menjahit secara optimal. Kondisi ini mencerminkan komitmen lembaga dalam menyediakan pelatihan berbasis kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

Sebagai bentuk pengembangan program disarankan agar pengelola mempertimbangkan pembukaan kelas lanjutan menjahit bagi peserta yang telah menyelesaikan pelatihan dasar. Hal ini dapat menjadi wadah untuk memperdalam keterampilan serta menyiapkan peserta agar lebih siap memasuki dunia kerja.

Selain itu, untuk memenuhi standar ideal dalam pelatihan keterampilan, disarankan adanya penambahan jumlah instruktur. Meskipun pelatihan saat ini telah berjalan dengan baik meskipun ditangani oleh satu instruktur, keberadaan instruktur tambahan akan memungkinkan proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan merata, terutama dalam hal pendampingan praktik dan penyampaian materi secara lebih intensif.

2. Bagi Instruktur

Disarankan agar instruktur lebih memperkuat aspek evaluasi dalam pelatihan menjahit, tidak hanya melalui pemberian secara langsung, tetapi juga melalui bentuk evaluasi yang lebih terstruktur dan terdokumentasi. Evaluasi formal dapat mencakup penilaian tertulis, lembar observasi hasil praktik, atau penggunaan rubrik keterampilan yang jelas, agar perkembangan peserta dapat dipantau secara lebih sistematis. Evaluasi yang terstruktur juga dapat membantu peserta memahami capaian yang telah dicapai dan bagian mana yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, dokumentasi hasil evaluasi dapat menjadi acuan penting dalam proses sertifikasi keterampilan dan perbaikan program pelatihan ke depan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar awal bagi peneliti lain yang tertarik meneliti pelatihan berbasis keterampilan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lagi metode pelatihan lain atau membandingkan efektivitas antara metode demonstrasi dan metode lain. Selain itu, aspek lain seperti motivasi peserta, dampak jangka panjang pelatihan, serta keberhasilan alumni dalam dunia kerja juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.